

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran matematika bersifat hirarkis, yaitu dimulai dari pembelajaran konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, materi yang satu mendasari materi yang lain sehingga hal ini membawa konsekuensi bahwa kesiapan mental seorang anak dalam belajar matematika dimulai dari penguasaan materi sebelumnya.

Anak yang tidak tuntas matematika menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit, tidak menarik dan menakutkan, sehingga tidak ada keinginan untuk tahu lebih banyak atau minat belajar kurang. Sebaliknya anak yang tuntas matematika menganggap bahwa pelajaran matematika itu mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu setiap konsep matematika perlu dipahami dengan baik oleh siswa, dan seorang guru sangat perlu memperhatikan materi prasyarat untuk mempelajari suatu topik dengan konsep yang benar.

Pembelajaran matematika yang terjadi selama ini adalah pembelajaran yang hanya menekankan perolehan hasil dan mengabaikan pada proses, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal bentuk lain. Akibatnya hasil yang dicapai tidak tahan lama atau anak mudah lupa materi pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi mengenai prestasi belajar matematika kelas V SD Xaverius Metro tahun pelajaran 2009 sampai dengan 2010 pada ulangan umum tiap semester, siswa yang mendapat nilai lebih dari 65, kurang dari 50%, ini berarti bahwa prestasi belajar berdasarkan KTSP dengan jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM 65 minimal 65% tidak terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD Xaverius Metro masih rendah.

Pada pembelajaran, siswa kurang aktif mengajukan pertanyaan dalam pembelajaran. Guru sering memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya tetapi hampir tidak ada siswa yang bertanya. Juga karena guru yang menggunakan metode secara monoton. Kooperatif tipe STAD merupakan kelompok belajar dimana siswa yang mampu menolong teman yang kurang mampu dalam memecahkan suatu masalah yang dipelajari. Pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe STAD diharapkan mampu meningkatkan aktivitas belajar. Dengan meningkatnya aktivitas belajar, diharapkan dapat meningkatkan kerjasama positif antar siswa sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan secara tidak langsung siswa tersebut dapat memahami materi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Telah kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar banyak metode yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi ajar. Hendaknya seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam mengajar tetapi bisa lebih dari satu metode dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan supaya siswa tertarik dan tidak membosankan.

Bertitik tolak dari masalah tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devisions (STAD)* untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Xaverius Metro.

1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktivitas siswa kelas V SD Xaverius Metro tahun pelajaran 2010/2011 kurang terlibat aktif dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas.
- b. Prestasi siswa kelas V SD Xaverius Metro selama tahun pelajaran 2010/2011 masih rendah.
- c. Siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sulit, tidak menarik dan menakutkan.
- d. Penyampaian materi oleh guru masih konvensional/ monoton.
- e. Konsep matematika perlu dipahami dengan baik oleh siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas V SD Xaverius Metro?

- b. Apakah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa di kelas V SD Xaverius Metro setelah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SD Xaverius Metro dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.
- b. Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Xaverius Metro dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian yang diperoleh bermanfaat bagi semua pihak baik siswa, guru, maupun sekolah. Bagi siswa hendaknya dengan pembelajaran model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, juga menjadi model untuk lebih kreatif dalam belajar.

Bagi guru sendiri sangat bermanfaat dalam memperbaiki cara mengajar, membangkitkan rasa percaya diri, mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki, dan dapat berkembang lebih profesional.

Sedangkan bagi sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sekolah, juga dapat menambah kondusifnya hubungan antar guru karena mereka harus bekerjasama satu dengan yang lain.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengacu pada tahap perkembangan kognitif siswa SD / MI yang masih berada pada tahap operasional kongkrit sehingga masih memerlukan contoh nyata untuk dapat memahami konsep yang abstrak dan rumit, utamanya dengan mempraktikkan sendiri upaya menemukan konsep tersebut.
- b. Peningkatan prestasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai rata – rata yang diperoleh dalam pembelajaran pada setiap siklusnya.
- c. Aktivitas belajar, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan kerja pikiran dan badan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.